

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Depresi diartikan sebagai sebuah kondisi batin yang tertekan dalam dalam waktu panjang (stress berkelanjutan) dan mengakibatkan hilangnya harapan hidup, makna hidup, motivasi berprestasi, dan kepercayaan diri (*losing mood and confidence*), tentu saja sebab-sebabnya banyak. Realitas kehidupan ini terkadang lebih kejam dari kekejaman yang sanggup kita bayangkan. (Ubaydillah,2006)

Secara garis besar kita mengatakan bahwa depresi bisa terjadi di “stimulasi” oleh keadaan eksternal yang berubah kearah yang lebih buruk dan itu diluar control kita. Perlu digaris bawahi disini, bahwa kondisi emosi-psikologis masing-masing orang turut menentukan apakah sesuatu itu dapat menyebabkan depresi, sejauh mana tingkat depresinya serta seberapa besar kemampuan orang itu untuk mengatasi masalah (hingga sampai tidak depresi), atau seberapa besar kemampuan orang itu untuk mengatasi masalahnya hingga sampai tidak depresi, atau seberapa besar kemampuan orang itu untuk mengatasi depresinya. (Ubaydillah, 2006)

Dari survey terbaru didapatkan bahwa depresi memiliki prevalensi paling tinggi (hamper 17%) dibandingkan gangguan jiwa lainnya (Sadock & Sadock,2007). Menurut WHO 25% dari penduduk dunia pernah menderita masalah kesehatan jiwa, 1% diantaranya adalah gangguan jiwa berat (Depkes,

2009). Prevalensi selama kehidupan, pada perempuan mencapai 10-25% dan laki-laki 5-12% (Amir, 2007).

Berperasangka baik atau sering kita sebut dengan istilah *khusnozhon* adalah suatu kajian aqida akhlak Islam yang selalu dianjurkan bahkan diwajibkan kepada kita sebagai seorang muslim sebagaimana firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ الظَّنَّ عِضٌّ إِنَّكُمْ

*“Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah oleh kalian kebanyakan dari persangkaan (zhan) karena sesungguhnya sebagian dari persangkaan itu merupakan dosa.”* [Q.S Al-Hujurat: 12]

Berperasangka baik bertitik berat pada hati dan pikiran kita, memerlukan kesabaran dan keimanan yang baik. Seseorang yang ditimpa musibah, sedang berada dalam kesedihan atau sebagainya yang bersifat melukai hatinya sering kali mencari kambing hitam dari semua masalah yang dialaminya.

Depresi adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan kemurungan dan kesedihan yang mendalam dan berkelanjutan sehingga mengakibatkan hilangnya gairah hidup. Tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian tetap utuh, perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal. Salah satu bentuk stress yang dapat menimbulkan gangguan jiwa kecuali kecemasan (ansietas) adalah depresi. (Dadang Hawari, 1990)

Gangguan depresi memiliki gejala-gejala utama baik pada derajat ringan, sedang, maupun berat yaitu : afek depresif, kehilangan minat dan kegembiraan, dan berkurangnya energi yang menunjukkan meningkatnya

keadaan mudah lelah (rasa lelah yang nyata sesudah kerja sedikit saja) dan menurunnya aktivitas serta kreativitas. (Rusdi Muslim, 2003)

Masa remaja merupakan salah satu tahap kehidupan yang bersifat transisi, sebuah tahap perkembangan yang menuntut banyak perhatian. Untuk menyikapi hal tersebut diperlukan pendekatan baik berupa segi psikologis maupun segi sosial. Hal ini sangat berguna untuk memperoleh pengetahuan tentang persoalan yang dihadapi para remaja. Semakin kita mengenal segala sesuatu tentang remaja, maka akan mempermudah bagi kita dalam merespon apa yang terjadi pada remaja. Selanjutnya kita mampu menyusun suatu penatalaksanaan yang tepat dalam memberikan pertolongan pada remaja yang mengalami gangguan psikologis.

Pada umumnya para ahli berpendapat bahwa masa remaja merupakan periode kehidupan yang berat bila dibandingkan dengan kelompok umur yang lain. Depresi dan gangguan psikologis yang lain lebih banyak terdapat pada remaja. (Martinah, 1985)

Depresi biasanya terjadi saat stres yang dialami oleh seseorang tidak kunjung reda. Depresi berkorelasi dengan kejadian dramatis yang menimpa seseorang, misalnya kematian seseorang yang sangat dicintai atau kehilangan pekerjaan yang sangat dibanggakan. Depresi adalah masalah yang bisa dialami oleh siapapun didunia ini. (Pradipta Sarastika, 2014 ).

Dalam hal ini rasa kehilangan obyek yang dicintainya adalah orangtua remaja itu sendiri. Hal ini biasa terjadi pada remaja-remaja yang diharuskan untuk melanjutkan pendidikan di daerah lain. Jika hal itu terjadi pada saat

remaja tersebut ingin meneruskan pendidikannya diperguruan tinggi, kemungkinan terjadinya depresi mungkin tidak terlalu besar, mengingat biasanya remaja yang sudah lulus SMA merasa dirinya sudah dewasa, jadi mampu hidup sendiri, walaupun tidak menutup kemungkinan dapat terjadi derpesi pada remaja tersebut. Tapi lain halnya jika yang mengalami itu adalah remaja tanggung atau biasa disebut remaja yang masih mengalami masa-masa pubertas, dalam hal ini remaja yang baru lulus SMP atau sekolah tingkat pertama. Bagi remaja seperti ini berpisah dengan orang tua adalah salah satu hal yang terberat yang harus mereka hadapi sendiri. Dan keadaan ini bisa berefek pada efektivitas belajar-mengajar mereka.

Bagi mereka yang biasa mendapat dukungan dari orangtua secara langsung, namun sekarang mereka harus menghadapinya sendirian, bagi remaja seusian mereka hal tersebut terasa memberatkan. Namun ada juga remaja yang merasa dengan tidak tinggal bersama orang tua adalah salah satu bentuk dari kebebasan yang selama ini diinginkan oleh remaja tersebut. Hal ini memberikan pandangan berbeda yang nantinya juga dapat berimbas pada proses hasil belajar dan mengajar yang akan mereka tempuh nantinya.

## **B. Perumusan masalah.**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

Apakah ada perbedaan tingkat depresi mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah semester VI yang tinggal bersama orang tua dengan yang tinggal di kos.

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui tingkat depresi mahasiswa yang tinggal dikos dengan yang tinggal dengan orang tua.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat.

Antara lain :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan tambahan dalam memahami dan mengetahui tentang adanya hubungan tingkat depresi seorang remaja yang tinggal dikosan dengan tinggal bersama orang tua.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat melatih penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh dan untuk menambah pengalaman tentang penelitian di lapangan secara nyata.

### E. Keaslian Penelitian.

Penelitian tentang kecemasan telah banyak dilakukan. Diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Keaslian penelitian

Nama	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan	Sumber
Debby agnurulintan suhito	Hubungan kepercayaan diri (self confidence) dengan depresi pada mahasiswa FK UMY tingkat III	2012	Menggunakan kuesioner BDI ( <i>Beck Depression Inventory</i> )	Analisa dengan menggunakan teknik <i>Mann Whitney U-test</i>	<a href="http://journ.urnal.unair.ac.id/">http://journ.urnal.unair.ac.id/</a>
Ida etrawati angraini	Hubungan kepercayaan diri (self confidence) dengan depresi pada mahasiswa FK UMY tingkat III	2006	Desain penelitian <i>Cross Sectional Random sampling</i>	Analisa dengan <i>Chi Square</i>	Perpustakaan FK UGM
Seftiana saftari	Hubungan antara sikap over protektif orangtua dengan tingkat depresi pada remaja SMA7	2009	Menggunakan kuesioner <i>T-MAS</i>	Analisa dengan uji <i>Wilcoxon</i>	Perpustakaan FK UMY

Penelitian tentang perbedaan tingkat depresi siswa yang tinggal di asrama dengan yang tinggal dengan orang tua sendiri tersebut belum pernah dilakukan.